

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang tua

Perhatian berasal dari kata “hati” yang berarti mengamati, peduli atau menaruh minat. Menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah “Pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek dan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”.¹ Sedangkan Slameto menyatakan bahwa, “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”.²

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan sebagai sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai aktivitas. Perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis terhadap kegiatan belajar anak secara sengaja dan terus menerus yang dilandasi kesadaran. orang tua yang tidak mempunyai perhatian kepada anaknya biasanya terjadi pada orangtua yang hubungan hidup suami istri mengalami kerengangan, sehingga rasa tanggungjawab dan kasih sayangnya terhadap anak juga mengalami penurunan dan anak cenderung, bisa juga disebabkan dengan orang tua tidak peduli anak mau belajar atau tidak saat berada di rumah.

Uyoh Sadulloh mengatakan bahwa lingkungan keluarga bertugas tidak hanya mengembangkan individu yang memiliki kepribadian yang utuh, namun juga

¹ Sumadi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2008), 10.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.*, 21.

mempersiapkan sebagai anggota masyarakat yang baik, berguna bagi kehidupan masyarakatnya.³ Pendapat tersebut menyatakan keluarga, dalam hal ini orang tua sebagai orang yang utama dalam keluarga, ternyata memiliki pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan seorang anak. Bekal nilai-nilai sosial yang ditanamkan oleh orang tua dalam keluarga akan membuat anak mampu beradaptasi di lingkungan sekolah bahkan di lingkungan sosial yang lebih luas lagi.

Bradley dalam jurnalnya Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wustho mengemukakan tentang *“Researcher have found that regardless of family income, high parental attention to and effort toward their children’s education help raise children’s academic achievement”*.⁴ Terlepas dari pendapatan orangtua, perhatian orangtua yang lebih tinggi kepada anaknya akan mampu mempengaruhi prestasi akademik anak. Perhatian orangtua terhadap anak juga merupakan bukti adanya kasih sayang yang tidak bisa tergantikan oleh apapun. Apa yang ditunjukkan orang tua kepada anak, dalam bentuk perhatian misalnya itu akan menjadi suatu pelajaran tersendiri bagi anak. Hal tersebut terjadi karena apa yang dilakukan orangtua akan menjadi contoh dan kelak akan diikuti oleh anak itu dalam kehidupannya. Ketika orang tua memberikan perhatian dengan penuh kasih sayang maka anak juga akan berusaha membalasnya dengan hal yang positif. Dia akan belajar menjadi individu yang memiliki empati terhadap lingkungan dan berkembang dengan psikis yang lebih stabil.

2. Indikator Perhatian Orang tua

³ Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 189.

⁴ Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wustho, “Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP”., 177.

Perhatian orang tua dalam pendidikan anak sangat diperlukan dan memegang peran dalam menentukan pencapaian prestasi belajar atau secara umum keberhasilan anak itu sendiri.⁵ orang tua yang kurang bahkan tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka tidak peduli terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur dan memperhatikan waktu belajarnya, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Perhatian orang tua kepada anak dalam hal belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk tindakan. Terdapat beberapa bentuk perhatian yang menjadi indikator perhatian orangtua dalam hal belajar anak antara lain:

a. Memberi penghargaan (*reward*) atau hukuman (*punishment*)

Penghargaan disini bisa berupa pemberian hadiah atau pujian. Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada anak sebagai penghargaan, bisa dapat berupa apa saja tergantung dari keinginan orang tua bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai anak.⁶ Sedangkan pujian digunakan untuk memberikan motivasi kepada anak. Hukuman adalah konsekuensi negatif tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang mendidik. Kesalahan anak karena melanggar untuk tidak belajar dapat diberikan hukuman berupa sanksi melakukan sesuatu seperti membaca ulang materi pelajaran, mencatat bahan pelajaran yang tertinggal dan lain-lain.

b. Memberi bimbingan/bantuan kesulitan.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.*, 61.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga.*, 50.

Anak belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak.⁷ orang tua yang sibuk bekerja dapat mengakibatkan anak tidak mendapatkan bimbingan dari orangtuanya, akibatnya anak akan mengalami kesulitan dalam belajar dan pencapaian prestasi belajar yang baik, sedangkan orang tua yang memberikan bimbingan kepada anaknya dalam belajar, akan mengetahui perkembangan anak dan kesulitan yang dihadapi sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

c. Memberikan contoh yang baik.

Kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang, dimana kebiasaan belajar yang dicontohkan tidak terjadwal, atau dekat waktu ulangan baru belajar maka kebiasaan buruk itu orang tua itulah yang akan ditiru oleh anak.⁸ orang tua yang perhatian kepada anaknya adalah orangtua yang peduli terhadap kebiasaan anaknya. orang tua yang dapat memberikan contoh dan menanamkan kebiasaan positif yang mendukung belajar anak akan membantu mencapai prestasi yang baik dalam belajar.

Belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk berorganisasi, berarti anak tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari orang tua, hingga kemungkinan akan banyak anak mengalami kesulitan belajar.

d. Memenuhi kebutuhan belajar anak.

Kebutuhan belajar anak dalam hal ini merupakan segala alat dan sarana yang diperlukan anak untuk menunjang kegiatan belajarnya. Kebutuhan belajar tersebut bisa

⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.*, 71.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga.*, 53.

berupa alat tulis, buku-buku pelajaran maupun buku tulis, ruang belajar, meja, kursi, penerangan, dan lainnya.⁹ Belajar tidak akan berjalan baik tanpa alat-alat belajar yang cukup. Proses belajar akan terganggu jika alat yang diperlukan tidak ada. Semakin lengkap alatnya maka akan semakin mudah untuk belajar sebaik-baiknya, dan sebaliknya, bila alat tidak lengkap maka proses belajar akan terganggu sehingga hasilnya pun akan kurang baik. Perhatian orang tua dalam memenuhi kebutuhan belajar anak akan membantu kelancaran belajar guna memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat empat indikator perhatian orang tua yang diberikan kepada seorang anak, yaitu memberikan *reward* (penghargaan), memberikan *punishment* (hukuman), memberikan contoh, memberikan bimbingan serta membantu kesulitannya, dan memenuhi kebutuhan belajar anak.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Secara etimologi motivasi berasal dari bahasa Inggris *motion* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Motivasi dalam ilmu psikologi disebut sebagai rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga untuk menjadikan suatu tingkah laku. Motivasi sebagai daya pendorong yang aktif dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

Pengertian motivasi menurut Gray yang dikutip oleh Abdurahman adalah “hasil sejumlah proses yang bersifat internal maupun eksternal bagi seorang individu yang dapat menyebabkan timbulnya sikap antusias dan persentasi dalam melaksanakan tugas tertentu.”¹¹

⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 146.

¹⁰ Alex Soubur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pusaka Setia, 2003), 267.

¹¹ Abdurahman Ginting, *Esensi Praktik Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniera, 2008), 88.

Hal ini bisa dikatakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan baik yang berasal dari diri sendiri ataupun dari orang lain yang membuat seseorang lebih bersemangat dalam melakukan suatu kegiatan.

Sebagaimana menurut Mc. Donald dalam Oemar Hamalik mengemukakan bahwa *“motivation is a energy within the pearson characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”*.¹² Motivasi adalah perubahan energi didalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mendorong sesuatu, dengan adanya motivasi siswa diharapkan mampu memperoleh prestasi yang optimal.

Definisi Abraham Maslow yang dikutip oleh Ki RBS Fudyarto yakni “konstan (tetap) yang tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan kompleks dan hal ini merupakan karakteristik universal pada tiap individu”.¹³ Sedangkan menurut Jhon W. Santrock, motivasi adalah “proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan prilaku”.¹⁴

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal pada diri siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang menimbulkan kegiatan belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan. Dengan demikian motivasi belajar akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi pada diri seseorang akan tercermin dalam perilakunya. Dalam motivasi belajar terdapat dua sudut pandang yakni:

a. Motivasi intrinsik

¹² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), 173.

¹³ Ki RBS Fudyarto, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002), 71.

¹⁴ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Kencana, Edisi kedua 2007), 513.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam proses belajar motivasi instrinsik memiliki pengaruh yang efektif.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena perlu dirangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi ini berbentuk oleh faktor-faktor eksternal diantaranya yaitu orang tua, guru, teman sebaya, lingkungan, pujian/imbalan.¹⁵

Dari macam-macam motivasi telah dijelaskan bahwa motivasi adalah rangsangan baik dari instrinsik maupun ekstrinsik yang merupakan konsep yang kompleks yang menunjukkan bahwa tingkah laku yang didorong ke arah yang dituju.

3. Peranan Motivasi Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku yang sedang belajar. Ada beberapa peran penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

- a. Peran motivasi dalam menentukan prestasi belajar.
- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar
- c. Motivasi menentukan ketekunan belajar.¹⁶

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki beberapa peranan, antara lain di dalam menentukan prestasi belajar, dalam memperjelas

¹⁵ Nyanyu Khotijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 152.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Askara, 2013), 27-28.

tujuan belajar, menentukan ketekunan belajar dan dalam mempelajari tingkah laku seseorang. Selain itu, tujuan motivasi adalah menggerakkan keinginan dan kemauan pada diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dalam upaya pencapaian prestasi atau tujuan yang diinginkan.

4. Indikator Motivasi Belajar

Beberapa indikator yang mengukur motivasi belajar siswa yaitu :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (tugas yang diulang-ulang sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁷

Indikator yang dapat menunjukkan bahwa seorang siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi adalah cara siswa tersebut dalam menggunakan waktu luangnya untuk berdiskusi dengan teman yang menguasai dalam bidang yang ia pelajari, selalu ingin bersaing dengan cara yang sportif untuk mendapatkan prestasi yang terbaik dan selalu berorientasi ke masa depan dengan tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas secara mandiri.

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, 90.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu “*prestatie*”. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Menurut Sumadi Suryabrata “prestasi adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu”.¹⁸ Sedangkan menurut Sutratinah Tirtonegoro “prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.¹⁹

Jadi prestasi belajar aqidah akhlak adalah hasil belajar yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik untuk menghayati dan mengimani Allah SWT dan direalisasikan dengan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits yang pengukurannya menggunakan instrumen tes dan non tes dan hasilnya dapat dilihat dinilai rapot. Prestasi belajar merupakan nilai yang mencerminkan kemampuan siswa sebagai hasil belajar dalam bidang studi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu. Faktor internal dibagi menjadi tiga faktor yaitu: kesehatan dan cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, kelelahan jasmani, dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan.*, 29.

¹⁹ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bima Aksara, 2006), 43.

b Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu. Yang terpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.²⁰

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri dari faktor internal seperti psikis dan fisik, faktor eksternal seperti keluarga, sekolah dan masyarakat yang dapat mendukung dalam peningkatan belajar siswa.

3. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat digunakan sebagai berikut :

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai inovasi pendidikan. Asumsinya bahwa prestasi belajar dapat mendorong siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap siswa.²¹

Dari beberapa fungsi diatas, prestasi belajar dapat dijadikan tolak ukur seorang guru dalam mengukur seberapa besar siswa berhasil menyerap materi yang diajarkan suatu bidang studi, khususnya pelajaran aqidah akhlak. Tolak ukur ini digunakan oleh seorang guru untuk dalam memberikan pelajaran.

²⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.*, 60.

²¹ Siska Eko Mawarsih dkk, "Pengaruh Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo", *Jupe UNS*, (Juni: 2013) Vol. 1, No. 3, 10.